

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan dan pertumbuhan suatu bangsa. Pendidikan berfungsi sebagai metrik untuk menilai kualitas suatu negara. Untuk membangun dan mengembangkan bangsa yang berkaliber tinggi, sangat penting untuk menerapkan metodologi pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan sistem pendidikan yang ada. Indikator efektifitas seorang guru adalah ketika pembelajaran mencapai hasil yang maksimal. Kemahiran guru dalam mengelola proses belajar mengajar berkontribusi besar terhadap pencapaian tersebut (Al-Falah et al., 2020:2).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Bab Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara” (Maryam et al., 2022:1).

Guru memegang peranan penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Sebagai penghubung utama bagi siswa, guru harus mematuhi kriteria proses yang telah ditetapkan. Untuk menyusun rencana pembelajaran secara efektif, guru harus memiliki kesadaran komprehensif tentang kurikulum yang relevan, atribut siswa, paradigma pembelajaran yang digunakan, serta sumber daya dan fasilitas yang mereka miliki.

Guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif, termasuk kemampuan memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam lingkungan pendidikan untuk memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Penting untuk cermat memilih model pembelajaran yang selaras dengan

tujuan, sifat, dan jenis bahan ajar. Hal ini memastikan pemahaman dan implementasi efektif terhadap model pembelajaran yang dipilih. Guru harus berhati-hati ketika memilih dan menerapkan kerangka pengajaran, khususnya yang memerlukan partisipasi aktif siswa (Sabela, 2023:2).

Keberhasilan proses pembelajaran menjadi bukti bahwa tujuan pendidikan di Indonesia telah tercapai secara efektif. Guru dan siswa merupakan konstituen utama yang berkontribusi dalam mencapai kesuksesan. Pendidik memberikan pengaruh besar terhadap proses belajar siswa. Menurut Pasal 4 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Dosen dan Guru (Setiyawan & Yuniarta, 2018:2), guru mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan taraf pendidikan sebagai fasilitator pembelajaran. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, lembaga pendidikan wajib menjamin proses pembelajaran berlangsung interaktif, memotivasi, menarik, menuntut, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu, sistem pendidikan juga harus memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat, kreativitas, minat, serta kemampuan fisik dan mentalnya (Husna, 2021:1).

Guru sebagai pelopor penyelenggaraan pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk memfasilitasi pembelajaran siswa, sedangkan siswa harus terlibat aktif dengan sumber belajar yang beragam (Isnawati, 2022:2). Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan pendidikan yang tidak akurat. Hasil belajar merupakan akibat langsung dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan tersebut. Selain itu, hasil belajar siswa mungkin berbeda secara signifikan dalam hal tingkat pencapaiannya.

Hasil belajar merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara menyeluruh aspek-aspek yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. karena potensi dampaknya terhadap kinerja akademik. Menurut Pelipa (2021:3), kurangnya kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran dan beradaptasi dengan metode pengajaran yang digunakan guru menyebabkan hasil belajar di bawah standar.

Di SDN 037 Sabang Bandung, model pembelajaran *Take and Give* telah menjadi salah satu metode yang umum diterapkan oleh guru dalam proses

pembelajaran. Model ini dikenal karena kemampuannya untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pertukaran informasi dan pengetahuan dengan teman sebayanya. Melalui interaksi kolaboratif ini, siswa tidak hanya belajar dari materi yang disajikan oleh guru, tetapi juga dari pengalaman belajar sesama siswa. *Take and Give* membantu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, memotivasi, dan menumbuhkan keterampilan sosial di antara siswa.

Meskipun model *Take and Give* telah banyak digunakan, hasil belajar siswa di SDN 037 Sabang Bandung pada mata pelajaran IPA, khususnya materi bentuk dan perubahan energi, masih belum optimal. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep terkait energi dan perubahannya. Dari hasil ujian harian, lebih dari 50% siswa memperoleh nilai yang tergolong kurang berkembang, menunjukkan adanya kesenjangan antara metode pembelajaran yang digunakan dengan hasil yang diharapkan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimana guru di SDN 037 Sabang Bandung menerapkan model pembelajaran *Take and Give* dalam mengajarkan materi bentuk dan perubahan energi. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana guru mampu mengelola dan memanfaatkan model ini secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai praktik terbaik dalam penerapan model *Take and Give* serta rekomendasi untuk perbaikan strategi pengajaran di masa depan.

Model pembelajaran efektif yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Take and Give*. Model pembelajaran ini melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan memfasilitasi pertukaran informasi antar pasangan siswa. Pertukaran ini memungkinkan siswa untuk mengevaluasi pemahaman dan tingkat keterampilan mereka sehubungan dengan konten yang ditawarkan pada kartu (Shilphy, 2020). Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan prestasi pendidikan dengan mengedepankan budaya kolaborasi siswa dan kepedulian terhadap orang lain.

Berdasarkan observasi awal peneliti menunjukkan bahwa siswa menunjukkan minat dan motivasi yang lebih besar untuk memperoleh pengetahuan ketika mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model *Take and*

Give, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahamannya tentang perubahan bentuk dan energi dengan melakukan aktivitas interaktif dan kolaboratif dengan teman sebayanya. Selain itu, model ini diharapkan dapat memfasilitasi penanaman bakat sosial siswa, termasuk komunikasi yang baik, berbagi ide, dan kerja tim kolaboratif (Zainal et al., 2022).

Penerapan model pembelajaran *Take and Give* di SDN 037 Sabang akan melalui prosedur, sebagai berikut:

1. Instruktur menciptakan sumber daya pendidikan dalam bentuk kartu yang memberikan informasi tentang berbagai manifestasi dan transformasi energi.
2. Siswa diorganisasikan menjadi berpasangan atau kelompok kecil untuk bertukar kartu dan informasi.
3. Setiap siswa mempunyai kesempatan untuk menjelaskan informasi pada kartu kepada pasangannya atau sesama anggota kelompok.
4. Guru merangsang wacana dan menawarkan kritik yang membangun untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Model pembelajaran *Take and Give* merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan ini dan membangun pengalaman belajar yang menarik dan dinamis. Dengan menggunakan paradigma ini, guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memperluas kemungkinan pembelajaran, serupa dengan apa yang dicapai dengan metode tradisional. Strategi ini juga berlaku untuk mengubah kelas yang monoton menjadi kelas yang menarik dan partisipatif (Prasetyo, 2022:2).

Model Take and Give merupakan model pembelajaran aktif yang melibatkan siswa. Shilphy (2020) mendefinisikan model pembelajaran *Take and Give* sebagai suatu metode dimana siswa bertukar informasi secara berpasangan untuk menilai pemahaman dan kemahiran mereka terhadap materi yang disajikan dalam kartu. Model ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu keunggulan paradigma pembelajaran ini adalah mampu menumbuhkan semangat kerja sama siswa dan menumbuhkan rasa hormat terhadap orang lain. Salah satu model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas kolaboratif dan interaksi antar siswa untuk memfasilitasi penguasaan mata

pelajaran demi kinerja akademik yang optimal dan untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Memfaatkan metode pembelajaran yang beragam dapat memfasilitasi keterlibatan siswa dan membantu mengatasi tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan yang terjadi, perlu diterapkan model pembelajaran yang efektif (Ambarwati et al., 2017). Dalam penelitian (Suyatno, 2009:58), *Take And Give* mengacu pada tindakan menerima dan memberi. Dalam konteks model pembelajaran ini, yang dimaksud dengan siswa adalah saling memperoleh ilmu dan menyampaikan ajaran kepada teman-temannya, dengan pembagian tanggung jawab yang jelas. Pengajaran peer-to-peer, seperti siswa mengajar teman sekelasnya, memberikan kesempatan belajar yang berharga baik bagi siswa yang mengajar maupun mereka yang diajar.

Shoimin (2014) menguraikan manfaat model pembelajaran *Take and Give* sebagai berikut: (1) Siswa akan memahami dan menguasai materi dan informasi secara lebih efisien dengan menerima masukan baik dari guru maupun teman sebaya. (2) Model ini dapat memperlancar pemahaman dan penguasaan informasi siswa. (3) Meningkatkan keterampilan kolaborasi dan sosialisasi. (4) Menumbuhkan kesadaran diri dan empati melalui paparan terhadap beragam sikap dan perilaku di lingkungan kerja. (5) Berusaha meredakan kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri. (6) Meningkatkan motivasi belajar, sikap, perilaku positif, dan pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik.

Kase et al., (2020) telah melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Inpres Bunan Desa Fatumanufui Kecamatan Boking Kabupaten Timor Tengah Selatan". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap prestasi akademik siswa kelas V SD Inpres Bunan yang terletak di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *Take and Give* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,027 kurang dari ambang batas sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 83,50 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 73,00.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat gap penelitian yang akan dilakukan yaitu model pembelajaran *Take and Give* yang diimplementasikan pada materi bentuk dan perubahan energi. Berdasarkan latar belakang di atas dan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD pada Materi Bentuk dan Perubahan Energi di SDN 037 Sabang Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana gambaran rancangan pelaksanaan pembelajaran di SDN 037 Sabang?
2. Bagaimana gambaran implementasi model pembelajaran di SDN 037 Sabang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa di SDN 037 Sabang?
4. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SDN 037 Sabang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran rancangan pelaksanaan pembelajaran di SDN 037 Sabang
2. Mengetahui gambaran implementasi model pembelajaran di SDN 037 Sabang
3. Mengetahui hasil belajar siswa di SDN 037 Sabang
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SDN 037 Sabang

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori dalam bidang pendidikan sains, khususnya terkait dengan pengajaran konsep-konsep fisika dasar seperti bentuk dan perubahan energi. Dengan menganalisis hasil belajar siswa, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman teoritis tentang bagaimana siswa memahami dan memproses konsep-konsep ilmiah yang abstrak di tingkat sekolah dasar.

2. Praktis

- a. Bagi Guru

Guru dapat mengidentifikasi metode pengajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa memahami konsep bentuk dan perubahan energi. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis tentang pendekatan, strategi, dan alat pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh manfaat dari metode pengajaran yang lebih baik dan materi yang lebih relevan, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep bentuk dan perubahan energi. Ini membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan sains. Temuan ini dapat memicu penelitian lanjutan yang mengeksplorasi berbagai aspek pembelajaran sains lainnya atau memperdalam kajian tentang metode pengajaran yang efektif.